

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Operasi Abu* mengangkat genre/gaya film *noir* dengan tema kriminalitas. Film noir mencirikan kesuraman baik secara cerita maupun secara sinematik, di dalam rangkaian cerita terdapat salah satu karakter perempuan yang menjadi biang dari masalah di film *Operasi Abu*. Teknik Ritme editing yang pengkarya aplikasikan merupakan media ukur dari karya ini secara akademis. Dengan menggunakan teknik rime editing secara keseluruhan pengkarya ingin membentuk sebuah irama yang berbeda-beda dari keseluruhan film, irama itu sendiri pengkarya analogikan dengan kehidupan kita sehari-hari seperti jantung yang berdetak, kecepatan manusia dalam melakukan tindakan dan waktu yang terus berjalan, dengan irama yang lambat menggambarkan suasana yang tenang ataupun rasa penasaran yang dihadirkan oleh tokoh, lalu sebaliknya dengan irama yang cepat dapat menggambarkan suasana atau sebuah perasaan yang cemas, gelisah serta kondisi emosional yang dirasakan oleh tokoh, dan dengan membentuk irama campuran akan meperlihatkan perubahan suasana secara drastis atau perlahan. Secara akademis pencapaian konsep yang pengkarya terapkan pada film *Operasi Abu* terdapat beberapa kekurangan namun masih dapat di optimalkan penggarapannya untuk hasil yang lebih baik dengan menambahkan teknik editing lain seperti teknik pararel editng yang pengkarya asumsikan tujuannya untuk membedakan kedua karakter di dalam film *Operasi Abu*.

B. Saran

Sebagai mahasiswa akademisi pembuat film, tentunya telah dibekali berbagai ilmu yang telah di pelajari di masa perkuliahan dan mengasah kemampuan melalui berbagai praktek di lapangan baik di industri perfilman, maupun seputaran lingkup kampus. pengakrya tentunya masih banyak kekurangan dalam penggarapan sebuah karya film *Operasi Abu*, terutama di bagian editing yang tak luput maka dari itu pengkarya memberikan saran kepada teman-teman yang akan menempuh dan melakukan proses pasca produksi sebuah film, agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas baik dari segi teknis serta pemahaman dari diri kita sendiri, dengan lebih menjaga ataupun membentuk ritme editing pada sebuah film, dapat menjadi penunjang untuk berbagai hal yang akan menghasilkan efek dramatisasi pada sebuah film yang sedang di garap berdasarkan aspek maupun tema yang terkandung, karena menurut pengkarya dengan lebih menata ritme editing kita dapat mempertegas berbagai aspek di dalam film baik dari segi ekspresi, aksi maupun dari sudut pandang keseluruhan film tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Boggs, Joseph M. 1992. *Cara menilai sebuah film* (Terjemahan Drs. Asrul Sani). Jakarta: yayasan citra.

Mascelli, Joseph V, 2010. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ

Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta : Grasindo, 2004)

Pratista, Himawan dan Agustinus dwi Nugroho. 2018. *Kompilasi Buletin Film Montase: Vol 1*. Sleman: Montase Pres

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Pratista, Himawan, edisi 2. 2010. *Memahami Film: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Pearlman, Karen, 2009. *Cutting Rhythm. Shaping The Film Edit* : Focal press

Sumber Lain:

<http://Wikipedia.Freeenciclopedia.com>

http://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi

www.movieexplorers.com